

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Proses menua dianggap sebagai suatu proses normal dan tidak selalu menyebabkan gangguan fungsi organ atau penyakit. Berbagai faktor seperti faktor genetik, gaya hidup, dan lingkungan mungkin lebih besar perannya dalam mengakibatkan gangguan fungsi, daripada penambahan usia itu sendiri. Memasuki usia tua berarti mengalami kemunduran, misalnya kemunduran fisik yang ditandai dengan kulit yang mengendur, rambut memutih, gigi mulai ompong, pendengaran kurang jelas, penglihatan semakin memburuk, gerakan lambat dan figure tubuh yang tidak proporsional (Nugroho, 2012).

Lanjut usia adalah bagian dari proses tumbuh kembang, manusia tidak secara tiba-tiba menjadi tua, tetapi berkembang dari bayi, anak-anak, dewasa dan akhirnya menjadi tua. Dimasa ini lansia akan mengalami perubahan fisik bertahap. Dari perubahan fisik tersebut berupa sistem keseluruhan, integument, muscular, kardiovaskuler, perkemihan, pernafasan, gastrointestinal, penglihatan, pendengaran dan persyarafan. Perubahan fisik ini akan menyebabkan efek negatif bagi lansia salah satunya yaitu intoleransi aktivitas.

Berdasarkan data dari WHO pada tahun 2015, populasi lansia di dunia antara tahun 2015-2050 diperkirakan meningkat dua kali lipat dari 12% menjadi 22% atau sekitar 900 juta menjadi 2 milyar pada usia diatas 60 tahun. Proporsi lansia didunia diperkirakan mencapai 22% dari penduduk

dunia atau mencapai 2 milyar pada tahun 2020, sekitar 80% lansia hidup dinegara berkembang. Di Indonesia diperkirakan pada tahun 2020 jumlah penduduk lansia sekitar 12% dan tahun 2050 sekitar 28% (Kemenkes, 2014). Populasi lansia di Jawa Timur tahun 2018 12,64% dan pada 2020 diperkirakan mencapai 13,48%. Prevalensi lansia di Kabupaten Magetan tahun 2018 mencapai 19,17% akan bertambah menjadi 20,13% ditahun 2020 (BPS, 2015).

Pemenuhan kebutuhan dasar manusia hierarki maslow terdiri dari kebutuhan fisiologis, kebutuhan keselamatan dan rasa nyaman, kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa cinta, kebutuhan harga diri dan kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan tersebut sangat penting untuk dapat terpenuhi salah satunya kebutuhan fisiologis yang mencakup masalah gangguan kebutuhan aktivitas. Terpenuhinya kebutuhan aktivitas membuat tubuh akan menjadi sehat, sistem pernapasan dan sirkulasi tubuh akan berfungsi dengan baik, dan metabolisme tubuh dapat optimal

Gangguan kebutuhan dasar yang sering terjadi pada lansia adalah intoleransi aktivitas. Adapun gangguan intoleransi aktifitas itu sendiri adalah ketidakcukupan energi fisiologis atau psikologis untuk melanjutkan atau menyelesaikan aktivitas sehari-hari yang ingin/harus dilakukan. Sistem tubuh yang dapat terganggu pada masalah intoleransi aktifitas meliputi, sistem kardiovaskuler, pernapasan, hematologi dan perkemihan.

Masalah kesehatan yang dapat mengalami gangguan intoleransi aktivitas meliputi : sistem kardiovaskuler pada klien gagal jantung kongestif, infark miokard dan hipertensi. Pada sistem pernapasan dapat terjadi pada klien

asma bronkiale dan penyakit paru obsetruktif kronis. Dan untuk sistem perkemihan dapat terjadi pada klien gagal ginjal kronik.

Hal ini dapat menyebabkan terjadinya intoleransi aktifitas yang dapat mengganggu aktifitas sehari-hari seperti makan, minum dan personal hygiene. Keadaan ini akan membuat klien mengalami ketergantungan dengan orang lain dan takut untuk melakukan aktifitasnya sendiri. Bila keadaan ini terjadi terus menerus maka fungsi tubuh akan menurun dan sirkulasi tubuh serta metabolisme tubuh akan terganggu. Maka dari itu, perlu diadakan penatalaksanaan keperawatan

Upaya pencegahan perlu dilakukan untuk meminimalkan masalah intoleransi aktivitas pada lansia. Pencegahan yang dapat dilakukan di antaranya yaitu manajemen energi yang berguna untuk memenuhi kebutuhan energi pada lansia yang berguna untuk melakukan aktivitasnya. Adapun upaya lain yang dapat dilakukan yaitu terapi aktivitas yaang membantu lansia untuk tidak bergantung pada orang lain untyk melakukan aktivitasnya seperti mandi, makan, dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian masalah di atas peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan judul “Asuhan keperawatan pada lansia dengan masalah keperawatan intoleransi aktivitas”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas identifikasi masalah dalam studi kasus ini adalah Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pada Lansia dengan masalah keperawatan Intoleransi Aktivitas di PSTW Magetan?

1.3 Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk melakukan Asuhan keperawatan pada Lansia dengan masalah keperawatan intoleransi aktivitas di PSTW Magetan

2. Tujuan khusus

- a. Mengkaji lansia yang mengalami masalah keperawatan intoleransi aktivitas
- b. Menganalisa masalah keperawatan intoleransi aktivitas pada lansia
- c. Merencanakan tindakan keperawatan pada lansia dengan masalah keperawatan intoleransi aktivitas
- d. Melakukan tindakan keperawatan pada lansia dengan masalah keperawatan intoleransi aktivitas
- e. Melakukan Evaluasi keperawatan pada lansia dengan masalah keperawatan intoleransi aktivitas

1.4 Manfaat

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Dinas Kesehatan dan sosial

Studi kasus Asuhan Keperawatan ini di lampirkan dapat di jadikan sebagai sumber memberikan Asuhan keperawatan lansia dengan masalah keperawatan intoleransi aktivitas

- b. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk Asuhan Keperawatan pada lansia dengan masalah keperawatan intoleransi aktivitas dan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi lansia

Meningkatkan pengetahuan lansia tentang masalah keperawatan intoleransi aktivitas

b. Bagi Institusi

Dapat di jadikan pedoman dalam penerapan asuhan keperawatan lansia dan di jadikan sebagai bahan pertimbangan untuk profesi keperawatan dalam meningkatkan pengetahuan lansia dengan masalah keperawatan intoleransi aktivitas

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Studi kasus ini bisa di jadikan sebagai literatur untuk studi kasus selanjutnya. Dan peneliti selanjutnya di harapkan bisa menyempurnakan studi kasus ini.

